

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Antara lingkungan dan kesehatan memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Kesehatan lingkungan merupakan salah satu aspek dalam kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan bentuk lingkungan hidup, fisik, biologis, dan sosial yang dapat memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan manusia (Soeriatmadja, 1991). Lingkungan hidup yang sehat salah satunya dipengaruhi oleh sistem sanitasi yang layak. Tanpa sistem sanitasi yang layak, limbah hasil aktivitas manusia dapat mencemari air tanah dan air permukaan.

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pengelolaan kotoran, dan penyediaan air bersih (Notoadmodjo, 2007). Begitu banyak bermunculan masalah lingkungan yang dapat mengganggu ketercapaian kesehatan lingkungan. Kesehatan lingkungan dapat berdampak positif bagi ekosistem. Jika lingkungan tidak sehat, ekosistem juga akan menjadi tidak seimbang dan tidak sehat. Hal tersebut berlaku sebaliknya. Jika lingkungan sehat, ekosistem tersebut akan tetap seimbang dan sehat (Sajida, 2013).

Manusia sebagai makhluk hidup akan selalu membutuhkan dan menggunakan unsur-unsur dari alam. Manusia juga membuang kembali segala sesuatu yang tidak dipergunakannya lagi kembali ke alam (Marzalena, 2010). Tindakan pengelolaan tanpa pengelolaan sanitasi lingkungan yang baik akan mengakibatkan pengotoran lingkungan dan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut hasil penyelidikan UNICEF dan WHO (2009), sekitar 90 persen dari air limbah di kota besar negara-negara berkembang dibuang ke sungai, danau, dan area pesisir tanpa diproses lebih dulu sehingga berdampak negatif terhadap kesehatan. Setiap tahun, ditaksir 300.000 kasus diare terjadi pada anak-anak balita di Asia Selatan.

Dewasa ini, masih ada kelompok masyarakat yang memiliki hukum adat dalam pengelolaan lingkungan, yaitu masyarakat adat. Masyarakat adat telah dan mampu mengelola sumber daya alam secara turun-temurun (Suhardjito, Khan, Djatmiko, Sirait, dan Evelyn, 1999). Masyarakat adat yang secara turun temurun menjalankan hukum adat memiliki pengetahuan praktis dalam rangka bertahan hidup di alam dan lingkungannya. Pengetahuan tersebut meliputi berbagai aspek seperti pertanian, peternakan, penyediaan makanan, dan kesehatan (Nugraheni & Winata, 2002). Pewarisan pengetahuan di masyarakat adat umumnya berupa pendidikan informal. Proses pembelajaran lebih bersifat ortodoks yaitu pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menerima seluruh pengetahuan yang diajarkan oleh orang tua. Peserta didik akan melakukan hal-hal yang biasa terjadi pada kampung adatnya sehingga kebudayaan dapat terjaga (Koesmiadi, 2009).

Pendidikan adalah perubahan bentuk kebudayaan (Surya, 2011). Membudayakan dapat didefinisikan sebagai tempat pelestarian atau konservasi, pengayaan, perluasan, kreativitas, dan transfer dari satu orang ke orang lain atau dari generasi ke generasi berikutnya. Generasi muda di masa sekarang ini memiliki pola hidup yang semakin jauh dari nilai-nilai kultur kebudayaan dan menjadi pribadi yang cenderung ke arah hedonis dan individualis (Sari, 2011). Nilai-nilai kultur kebudayaan yang menjunjung kebersamaan dan kesederhanaan sudah sulit diterapkan dalam pola hidup sehari-hari. Dalam mengatasi pola hidup generasi muda yang semakin bergeser dari nilai-nilai kultur kebudayaan tersebut, pemerintah mulai bertindak dengan membuat kebijakan untuk memajukan pola pendidikan yang sudah ada dan menyelaraskannya dengan kultur budaya. Tuntutan kebijakan meliputi tanggung jawab bersama untuk membangun karakter bangsa yang berbudaya yang memiliki kemampuan nyata dalam berbagai bidang kehidupan (Surya, 2011). Karakter masyarakat yang memahami budayanya sendiri, di dalam dirinya akan tumbuh rasa peduli terhadap pemeliharaan dan

pemanfaatan lingkungan. Karakter tersebut dapat terbentuk melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh mengenai lingkungan.

Di sekitar Gunung Halimun, terutama di wilayah Kabupaten Sukabumi sebelah barat hingga ke Kabupaten Lebak, dan ke utara hingga ke Kabupaten Bogor, terdapat kelompok masyarakat Sunda yang masih memegang teguh aturan atau hukum adat, diantaranya Kesatuan Kasepuhan Adat Banten Kidul. Kesatuan Kasepuhan Adat Banten Kidul terbagi menjadi Kasepuhan Sinar Resmi, Kasepuhan Ciptagelar, Kasepuhan Cisungsang, Kasepuhan Cisitu, Kasepuhan Cicarucub, Kasepuhan Citorek, Kasepuhan Cibedug, Kasepuhan Cipta Mulya, dan Kasepuhan Ciptarasa. Berikut pandangan hidup masyarakat Kampung Adat Kasepuhan: *Jagat Leutik, Jagat Gede. Jagat leutik sanubari, Jagat gede bumi langit* (dunia kecil/mikrokosmos, dunia besar/makrokosmos. dunia kecil kalbu, dunia besar alam semesta). Prinsip ini dapat diterjemahkan bahwa mengelola sumber daya alam harus berdasarkan hati sanubari. Masyarakat adat Kasepuhan mengutamakan keseimbangan hubungan antara manusia dengan alam (Suganda, 2009).

Diantara banyak kasepuhan yang tergabung dalam Kasepuhan Adat Banten Kidul, Kasepuhan Ciptarasa adalah kasepuhan yang paling terpantau perkembangan sejarahnya selama delapan belas tahun berdiri di Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi (Lestari, 2009). Masyarakat Kampung Adat Kasepuhan Ciptarasa memiliki sistem sanitasi lingkungan yang masih tradisional serta masih terjaga keberlangsungannya dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi mengenai sistem sanitasi lingkungan tersebut menggambarkan bahwa Masyarakat Kampung Adat Kasepuhan Ciptarasa paham dan sadar akan situasi dan kondisi lingkungannya. Sikap masyarakat adat dalam memperlakukan alam lingkungannya didasari oleh persepsi bahwa perlu adanya keseimbangan hubungan antara manusia dengan alam. Bahwa kekayaan alam ada yang butuh diperbarui dan bahkan tidak dapat diperbarui. Untuk itu, perlu adanya penelitian yang mengkaji lebih jauh tentang keseharian masyarakat adat mengenai

pengalaman dan pengetahuan sanitasi lingkungan yang dimiliki oleh masyarakat adat serta cara mewariskan pengetahuannya.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Rahmawati (2008) mengenai pengetahuan lokal masyarakat adat Kasepuhan menunjukkan pengaturan masyarakat adat Kasepuhan dalam mengelola kelestarian lingkungan. Dijelaskan bahwa bentuk pengetahuan masyarakat adat Kasepuhan memiliki ciri khas dalam beradaptasi dengan lingkungan yaitu dengan mempertahankan hukum adat tentang bagaimana memelihara dan mengelola sumber daya alam. Penelitian lain milik Kurniyanto (2014) mendeskripsikan pengetahuan masyarakat adat Kasepuhan tentang cara memanfaatkan memanfaatkan untuk obat dan bahan bangunan serta cara pewarisan pengetahuannya. Penelitian-penelitian yang telah disebutkan bermaksud untuk melestarikan kebudayaan di Kampung Adat Kasepuhan. Namun, penelitian pewarisan pengetahuan pengelolaan lingkungan khususnya dalam bidang sanitasi lingkungan di masyarakat adat Kasepuhan masih belum ditemukan catatannya.

Dalam rangka upaya meningkatkan pengetahuan sanitasi dan perilaku kesehatan di Indonesia, pelestarian budaya, dan guna mendukung program pendidikan oleh pemerintah yaitu menanamkan karakter bangsa yang dapat memahami budayanya sendiri, penulis memutuskan untuk mengajukan penelitian yang berjudul “Kajian Pewarisan Pengetahuan Sanitasi Lingkungan pada Masyarakat Kampung Adat Kasepuhan Ciptarasa, Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi”. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengetahuan sanitasi lingkungan serta cara pewarisannya di masyarakat Kampung Adat Kasepuhan, Desa Cipta Rasa, Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi. Diharapkan penelitian ini dapat mempertahankan kebudayaan yang ada dan dapat membuka wawasan masyarakat di luar kampung adat.

## **B. Rumusan Masalah**

Rahayu Puspa Hadiyati, 2016

*KAJIAN PEWARISAN PENGETAHUAN SANITASI LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT KAMPUNG ADAT KASEPUHAN CIPTARASA KECAMATAN CIKAKAK KABUPATEN SUKABUMI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang dan pertimbangan akan pentingnya pengelolaan sanitasi lingkungan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana pengetahuan sanitasi lingkungan serta pewarisannya di Kampung Adat Kasepuhan Ciptarasa, Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi?”

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat Kampung Adat Kasepuhan Ciptarasa, Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi mengenai sanitasi lingkungan?
2. Bagaimana masyarakat Kampung Adat Kasepuhan Ciptarasa, Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi mewariskan pengetahuan sanitasi lingkungan kepada generasi selanjutnya?

### **D. Batasan Masalah Penelitian**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas kajiannya, maka peneliti membatasi identifikasi masalah pada:

1. Pengetahuan sanitasi lingkungan yang dimaksud meliputi pengetahuan tentang sanitasi perumahan dan pemukiman, pengelolaan sampah, pengelolaan air bersih, dan pengelolaan air limbah. Hal yang dikaji terkait dengan sarana, fungsi, perilaku menjaga kelestarian, dan hukum adat yang masih ada dan berlangsung di Kampung Adat Kasepuhan Ciptarasa, Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi.
2. Pewarisan pengetahuan yang dimaksud merupakan pendidikan informal terkait sanitasi perumahan dan pemukiman, pengelolaan sampah, pengelolaan air bersih, dan pengelolaan air limbah yang masih berlangsung secara turun temurun di Kampung Adat Kasepuhan Ciptarasa, Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi.
3. Generasi selanjutnya yang dimaksud adalah generasi muda di Kampung Adat Kasepuhan Ciptarasa, Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi yang sedang menempuh pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMA atau generasi muda di Kampung Adat Kasepuhan Ciptarasa, Kecamatan Cikakak, Kabupaten

Sukabumi yang memiliki usia setara dengan usia peserta didik tingkat SD, SMP, dan SMA.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendapatkan informasi mengenai pengetahuan tentang sanitasi perumahan dan pemukiman, pengelolaan sampah, pengelolaan air bersih, dan pengelolaan air limbah yang diterapkan oleh masyarakat Kampung Adat Kasepuhan Ciptarasa, Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi.
2. Mendapatkan informasi tentang pewarisan pengetahuan tentang sanitasi perumahan dan pemukiman, pengelolaan sampah, pengelolaan air bersih, dan pengelolaan air limbah yang berlandaskan hukum adat untuk terjaganya lingkungan alam yang berlangsung di Kampung Adat Kasepuhan Ciptarasa, Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi.

### **F. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
  - a. Menambah wawasan mengenai budaya di salah satu Kampung Adat yang terdapat di Indonesia.
  - b. Menambah wawasan tentang sanitasi perumahan dan pemukiman, pengelolaan sampah, pengelolaan air bersih, dan pengelolaan air limbah di Kampung Adat Kasepuhan Ciptarasa, Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi.
  - c. Memahami cara pewarisan pengetahuan tentang sanitasi perumahan dan pemukiman, pengelolaan sampah, pengelolaan air bersih, dan pengelolaan

air limbah berlandaskan hukum adat yang terdapat di Kampung Adat Kasepuhan Ciptarasa, Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi.

2. Bagi Masyarakat Umum
  - a. Menjadi acuan bagi masyarakat modern atau di luar kampung adat untuk perencanaan pembangunan berkelanjutan.
  - b. Sumber informasi para turis yang ingin berkunjung ke kampung-kampung adat di Indonesia.
3. Bagi Dunia Pendidikan: pengalaman-pengalaman dan cara pewarisan pengetahuan Masyarakat Kampung Adat Kasepuhan Ciptarasa, Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna membentuk karakter bangsa yang berbudaya.
4. Bagi Peneliti Lain
  - a. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam
  - b. Dapat dijadikan informasi awal bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian di Kampung Adat Kasepuhan Ciptarasa, Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi.

## **G. Struktur Organisasi**

Gambaran umum mengenai isi dari skripsi ini dapat dilihat dalam struktur organisasi penulisan skripsi. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2015. Struktur organisasi penulisan skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bagian pendahuluan merupakan bab perkenalan dengan isi secara keseluruhan. Dimulai dari menjelaskan alasan dan sumber-sumber yang kuat untuk melakukan penelitian, yaitu di sub bab latar belakang. Kemudian

dipaparkan pula rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi dari penelitian yang dilakukan.

Bagian kajian pustaka berisi mengenai teori-teori relevan yang digunakan dalam penelitian. Penjelasan pertama mengenai dasar-dasar teori dan pandangan tentang pengetahuan sanitasi lingkungan, kemudian mengenai pewarisan pengetahuan, setelah itu tentang Kampung Adat Kasepuhan, Desa Ciptarasa, Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi. sebagai tempat penelitian yang mencakup pengertian, kedudukan, sejarah, lokasi, struktur kepengurusan serta pengetahuan lokal masyarakat adat Ciptarasa. Peneliti juga mencantumkan berbagai hasil penelitian yang relevan untuk menunjang dan mendukung setiap data temuan nanti didalam pembahasan.

Bagian metode penelitian berisi penjelasan secara terperinci mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun sub bab yang dipaparkan yaitu mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bagian temuan dan pembahasan mengemukakan tentang hasil temuan penelitian dan pembahasan yang dikembangkan berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh. Perolehan data didapat melalui desain penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Data tersebut dianalisis dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada.

Bagian simpulan, implikasi, dan rekomendasi dipaparkan kesimpulan dari hasil analisis penelitian serta implikasi dan rekomendasi penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil penelitian. Implikasi didasarkan pada temuan atau hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian dalam kehidupan. Kemudian, rekomendasi didasarkan pada kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada saat penelitian serta upaya untuk perbaikan penelitian selanjutnya.